

**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI GURU UNTUK MENGHADAPI PENILAIAN KINERJA
GURU (PKG) DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
BANYUSOCA, PLAYEN, GUNUNGKIDUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

MOH. MIZAN HABIBI
09410153

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Moh Mizan Habibi
NIM : 09410153
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 20 Mei 2013



Yang menyatakan,

Moh. Mizan Habibi
NIM : 09410153



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Surat Persetujuan Pembimbing
Lamp : 3 Ekslembar Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Moh. Mizan Habibi
NIM : 09410153
Judul Skripsi : Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru untuk Menghadapi Penilaian Kinerja Guru (PKG) di Madrasah Tsanawiyah Negeri Banyusoca Playen Gunungkidul

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Mei 2013

Pembimbing

Drs. H. Sarjono, M.Si

NIP. 19560819 198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/393/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU
UNTUK MENGHADAPI PENILAIAN KINERJA GURU (PKG) DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI BANYUSOCA, PLAYEN, GUNUNGKIDUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Moh. Mizan Habibi
NIM : 09410153
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 4 Juni 2013
Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji I

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji II

H. Suwadi, M. Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta, 05 JUL 2013

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19390525 198503 1 005

MOTTO

“Belajarlal, karena tak seorang pun yang dilahirkan dalam keadaan pandai”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan Kepada:

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا ومولانا
محمد صلى الله عليه وسلم. اما بعد

Puji syukur kepada Allah Swt. Tuhan semesta alam. Yang Maha Indah dan Yang mencintai keindahan. *Allahumma sholli wasallim 'ala sayyidina Muhammad wa'ala ali saiyyidina Muhammad.*

Dengan kerendahan hati, apresiasi dan ucapan terima kasih kami haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Sangkot Sirait, M.Ag., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan terhadap penulis.
4. Drs. H. Sarjono, M.Si selaku Pembimbing skripsi yang telah memberikan masukan, bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Keluarga Besar MTs Negeri Banyusoca, Playen. Gunungkidul. Terlebih kepada Kelapa Madrasah yang telah berkenan memberikan ruang dan waktu bagi kami untuk berkarya.

7. Ayah: Moh. Zaini dan Ibu: Umi Fadhilah. Untukmu yang tercinta, yang selalu mencurahkan segala kasih sayangnya sepanjang masa, tiada hentinya selalu mendo'akan untuk kebaikan anak-anaknya dan yang menjadi motivator utama. Bagai sang surya menerangi dunia.
8. Kedua adik perempuanku: Nurul Jannah dan Himmatur Rofi'ah. Mas selalu berdo'a "*semoga adik-adikku senantiasa menebarkan kebaikan bagi siapa saja*". Yang lainnya adalah perjuangan dan pengabdian untuk masing-masing jalan hidupmu.
9. Keluarga PAI-D Sunan Kalijaga 2009 (PAI-DJo '09), Sanggar Seni Az-zahra, dan Kanjeng Maklum yang telah menyediakan rumah sederhananya bagi kami untuk bertahan dan menyambung hidup. Terima kasih telah bersedia berdialektika untuk menyusun kebaikan, kebenaran, dan keindahan bersama.
10. Kepada: Yulfiana Rohmatin, Mbah Kakung, Almas, dan Zuhdi. Kalian adalah sebagian dari nafas skripsi ini. Terima kasih atas segala keikhlasannya.
11. Semua pihak yang telah ikut bekerja sama dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekhilafan dan kekurangan. Pelajaran-pelajaran dalam bentuk apapun senantiasa kami butuhkan.

Semoga skripsi yang sederhana ini bermanfaat dan Allah meridhoi. *Amin.*

Yogyakarta, 17 Mei 2013
Penyusun,


Moh. Mizan Habibi

NIM. 09410153

ABSTRAK

Moh. Mizan Habibi. Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Untuk Menghadapi Penilaian Kinerja Guru (PKG) Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Banyusoca Playen Gunungkidul. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah realitas di lembaga-lembaga pendidikan, masih banyak ditemukan secara faktual bahwa ada guru-guru yang belum menguasai kompetensi secara praksis sebagaimana mestinya. Contoh kecilnya adalah guru hanya bertindak sebagai penyaji informasi saja, menggunakan sistem satu arah, dan menjadikan dirinya sebagai subyek pendidikan. Berangkat dari kegelisahan banyaknya guru yang belum menguasai kompetensinya secara maksimal, maka pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia akan melakukan evaluasi terhadap kinerja guru secara langsung yang dirumuskan dalam kegiatan Penilaian Kinerja Guru (PKG). Karena dalam PKG erat kaitannya dengan kompetensi guru, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya apa saja yang telah dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru untuk menghadapi PKG di MTs Negeri Banyusoca dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berjenis deskriptif-analisis. Penelitian ini mengambil latar tempat di MTs Negeri Banyusoca, Playen. Gunungkidul. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan. Dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala MTs Negeri Banyusoca melakukan langkah tindak lanjut dengan adanya kebijakan PKG dalam bentuk upaya peningkatan kompetensi guru, di antaranya: mengadakan seminar pendidikan karakter bagi guru, mengoptimalkan fasilitas laboratorium, mushola dan perpustakaan sebagai media pembelajaran, mengirim guru-guru untuk mengikuti workshop pengembangan media pembelajaran, mengintruksikan bagi guru-guru untuk aktif di MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), pemberian motivasi, seminar pendidikan karakter, membuat kebijakan jam masuk dan pulang sekolah, kebijakan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah untuk guru, penilaian kunjungan kelas, pertemuan rutin guru, membuat kegiatan yang bersifat kultural atau kekeluargaan, pertemuan berkala dengan wali murid, dan terlibat dalam kegiatan atau hajatan di masyarakat sekitar, dan pengadaan buku pegangan serta alat peraga pembelajaran. Serta ditemukannya faktor-faktor yang mempengaruhi, di antaranya: lingkungan yang kondusif, respon yang baik dari guru, sarana dan pra sarana, dan anggaran dana.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	7
F. Landasan Teori	9
G. Metode Penelitian	37
H. Sistematika Pembahasan.....	41
BAB II: GAMABARAN UMUM MADRASAH	43
A. Letak Geografis.....	43
B. Sejarah Singkat	44
C. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah.....	47
D. Struktur Organisasi	49
E. Keadaan Guru dan Karyawan	51
F. Keadaan Siswa	54
G. Sarana Prasarana	54
BAB III: UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU.....	59
A. Program-program Kepala Madrasah Tanawiyah Negeri Banyusoca.....	59
B. Upaya Kepala Madrasah Madrasah Tsanawiyah Negeri Banyusoca dalam Meningkatkan Kompetensi Guru untuk Menghadapi PKG	67
C. Hasil Peningkatan Kompetensi Guru.....	93
D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat	98
BAB IV: PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan	102

B. Saran-saran.....	104
C. Kata Penutup.....	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
<i>CURRICULUM VITAE</i>	

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Jumlah Kompetensi dan Indikator (Kompetensi Guru Kelas/ Guru Mata pelajaran.....	24
Tabel II	: Nama Guru Tetap MTs Negeri Banyusoca Sesuai Mata Pelajaran Tahun Pelajaran 2012/2013.....	52
Tabel III	: Nama Guru Tidak Tetap MTs Negeri Banyusoca Sesuai Mata Pelajarannya Tahun Pelajaran 2012/2013.....	53
Tabel IV	: Nama Pegawai Tetap MTs Negeri Banyusoca Sesuai Tugas Tahun Pelajaran 2012/2013.....	53
Tabel V	: Nama Pegawai Tidak Tetap MTs Negeri Banyusoca Sesuai Tugas Tahun Pelajaran 2012/2013.....	53
Tabel VI	: Daftar Siswa MTs Negeri Banyusoca Tahun Pelajaran 2012/2013.....	54
Tabel VII	: Sarana dan Prasarana MTs Negeri Banyusoca.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah menciptakan manusia berbeda dengan makhluk yang lainnya. Manusia diberikan keistimewaan akal agar mampu menerima ilmu dan berbagai pengetahuan serta membuat gagasan – gagasan. Oleh karenanya, manusia mempunyai keharusan untuk mensyukuri nikmat Allah di atas dengan menggunakan akal untuk menerima dan mengolah berbagai ilmu pengetahuan yang dijadikannya sebagai pedoman hidup. Salah satu usaha yang harus dilakukan adalah melalui pendidikan.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹. Menurut John Dewey, pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia². Dengan demikian, pendidikan adalah sarana untuk mengembangkan kemampuan dasar manusia.

¹*Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

²Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal.69

Pendidikan sebagai sarana transformasi ilmu pengetahuan dan penanaman nilai tentunya harus mempunyai kualitas dan mutu yang baik. Untuk menyetarakan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia setidaknya ada hal-hal yang seharusnya terus dikembangkan. Hal tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas dan mutu seorang guru.

Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas, fungsi, dan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru yang profesional diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian. Sebagai seorang pendidik, guru setidaknya mengetahui dan mempunyai misi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional³. Tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa masa depan masyarakat, bangsa, dan negara, sebagian besar ditentukan oleh guru.

Maka seorang guru haruslah memiliki kompetensi yang mumpuni agar mampu menjalankan tugas dan kewajibannya untuk meraih tujuan pendidikan nasional. Selain itu, guru mempunyai peranan yang cukup vital bagi proses berjalannya pendidikan di Indonesia, karena guru menjadi sentral perkembangan dan pertumbuhan peserta didiknya.

Dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 dijelaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang

³*Ibid.*, hal. 49

diperoleh melalui pendidikan profesi⁴. Kompetensi guru merupakan bekal bagi para guru untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kompetensi guru tidak hanya dikuasai secara teoritis saja, pengamalan secara nyata merupakan tindakan terpenting untuk menunjang tugas dan tanggung jawab seorang guru dalam sebuah lembaga pendidikan, terlebih guru akan menjadi teladan bagi peserta didiknya.

Jika dilihat pada realitas di lembaga-lembaga pendidikan, masih banyak ditemukan secara faktual bahwa ada guru-guru yang belum menguasai kompetensi secara praksis sebagaimana mestinya. Kebanyakan para guru hanya memahami kompetensi guru secara teoritis. Contoh kecilnya adalah guru hanya bertindak sebagai penyaji informasi saja, menggunakan sistem satu arah, dan menjadikan dirinya sebagai subyek pendidikan. Padahal salah satu unsur penguasaan kompetensi pedagogik secara praksis yang baik, guru juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi⁵. Dan tentunya hal ini akan berpengaruh bagi keberhasilan pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran.

Oleh sebab itu, profesi guru perlu ditingkatkan dan dikembangkan secara terus menerus dan proporsional menurut jabatan fungsional guru. Selain itu, agar fungsi dan tugas yang melekat pada jabatan fungsional guru

⁴Undang- Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

⁵Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan; Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 16-17

dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka diperlukan penilaian kinerja guru yang menjamin terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas di semua jenjang pendidikan.

Berangkat dari kegelisahan banyaknya guru yang belum menguasai kompetensinya secara maksimal, maka pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia akan melakukan evaluasi terhadap kinerja guru secara langsung yang dirumuskan dalam kegiatan Penilaian Kinerja Guru (PKG). PKG berlaku secara efektif mulai tanggal 1 Januari 2013 sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya⁶.

PKG merupakan penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya. Pelaksanaan PKG dimaksudkan bukan untuk menyulitkan guru, tetapi sebaliknya PKG dilaksanakan untuk mewujudkan guru yang professional, karena harkat dan martabat suatu profesi ditentukan oleh kualitas layanan profesi yang bermutu, sebagaimana berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009. Oleh karenanya, setiap lembaga pendidikan mempunyai tugas melakukan sosialisasi terhadap guru-guru untuk menghadapi PKG.

MTs Negeri Banyusoca merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang juga turut serta menyelenggarakan proses pendidikan di tingkatan

⁶*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*

sekolah menengah. Madrasah ini terus berupaya melakukan peningkatan dan pengembangan bagi sumber daya manusianya, terlebih bagi para tenaga pendidiknya. Karena pada tingkatan sekolah menengah, guru mempunyai peran utama dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai-nilai serta pembentukan karakter peserta didik. Oleh karenanya, kompetensi guru menjadi bagian yang penting yang harus dimiliki oleh guru-guru MTs Negeri Banyusoca.

Pada tanggal 29 September 2012, Kepala MTs Negeri Banyusoca telah melakukan langkah pengenalan sistem dan mekanisme PKG kepada para dewan guru dan karyawan⁷. Hal ini dilakukan sebagai bentuk peninjauan dan persiapan bagi guru-guru MTs Negeri Banyusoca untuk menghadapi PKG tersebut. Selain itu, MTs Negeri Banyusoca menyadari betul bahwa peningkatan kompetensi guru sangat penting untuk senantiasa dilakukan dari waktu ke waktu dengan seiringnya perkembangan di berbagai bidang. Dan menariknya lagi, meskipun madrasah ini secara geografis terletak di kawasan perhutanan yang jauh dari perkotaan yang menjadi pusat pemerintahan, termasuk instansi pendidikan di kabupaten Gunungkidul, tapi sudah menyelenggarakan acara tersebut di atas.

Maka dari itu, penelitian ini menjadi hal yang penting untuk dilakukan karena peneliti ingin mengetahui tindak lanjut dari kegiatan pengenalan sistem dan mekanisme PKG. Peneliti bermaksud mencari informasi terkait dengan upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh pihak madrasah untuk

⁷Hasil wawancara dengan Kepala Mts Negeri Banyusoca, pada tanggal 11 Maret 2013

meningkatkan kompetensi guru dalam menghadapi PKG di MTs Negeri Banyusoca, Playen, Gunungkidul. Karena kinerja guru yang dimaksud dalam penilaian tersebut adalah penilaian terhadap implementasi kompetensi guru yang tersusun dalam beberapa indikator yang dirumuskan dalam instrument penelitian PKG. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah PKG hanya sekedar dimaknai sebagai kegiatan formalitas atau memang benar-benar dianggap sebagai suatu kebijakan yang harus dihadapi dan dipersiapkan dengan sungguh-sungguh.

B. Rumusan masalah

1. Upaya apa saja yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru untuk menghadapi penilaian kinerja guru (PKG) di MTs Negeri Banyusoca, Playen, Gunungkidul?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru untuk menghadapi penilaian kinerja guru (PKG) di MTs Negeri Banyusoca, Playen, Gunungkidul?

C. Tujuan penelitian

1. Mengetahui upaya madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru untuk menghadapi penilaian kinerja guru (PKG) di MTs Negeri Banyusoca, Playen, Gunungkidul.
2. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru untuk menghadapi penilaian kinerja guru (PKG) di MTs Negeri Banyusoca, Playen, Gunungkidul.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan mengenai kompetensi guru dan penilaian kinerja guru (PKG).
- b. Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka mewujudkan guru yang profesional demi tercapainya tujuan pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan stimulasi bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam menghadapi penilaian kinerja guru (PKG).
- b. Memberikan informasi bagi para pembaca tentang upaya meningkatkan kompetensi guru dan penilaian kinerja guru (PKG).

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, buku-buku atau sumber lain untuk menunjang penelitian yang akan dilaksanakan, ada beberapa skripsi yang didapatkan dari hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai kajian pustaka, diantaranya:

Pertama, Skripsi Ahmad Setiono, mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2009. Judul skripsinya adalah “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kepribadian guru di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo Depok Sleman”. Penelitian tersebut bersifat kualitatif dengan subyek penelitian kepala sekolah dan guru-guru di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo. Dalam skripsi

tersebut membahas tentang kompetensi pedagogik dan kepribadian yang di miliki oleh guru dan upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kepribadian di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo⁸.

Kedua, Skripsi Sri Hidayati, mahasiswi jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2007. Judul skripsinya adalah “Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru Di MTs Negeri Pundong Bantul Yogyakarta”. Penelitian tersebut bersifat kualitatif dengan subyek penelitian guru-guru di MTs Negeri Pundong Bantul Yogyakarta. Dalam skripsi tersebut membahas pola pengelolaan manajemen guru dan upaya-upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru⁹.

Ketiga, Skripsi Rofatul Ma'nani Sabqiyah, mahasiswi jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2005. Judul skripsinya adalah “Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di MIN Tirto Salam Magelang”. Penelitian tersebut bersifat kualitatif dengan subyek penelitian guru-guru pendidikan agama islam di MIN Tirto Salam Magelang Dalam skripsi tersebut membahas tentang pola pengembangan kompetensi guru pendidikan agama islam (pedagogik, profesional,

⁸Ahmad Setiono, “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kepribadian guru di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo Depok Sleman”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2009), hal. 90

⁹Sri Hidayati, “Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru Di MTs Negeri Pundong Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2007), hal. 87

kepribadian, dan sosial) di lembaga pendidikan formal melalui kegiatan-kegiatan yang menunjang pada peningkatan profesionalisme guru¹⁰.

Perbedaan antara fokus penelitian-penelitian yang telah dilakukan dengan fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada landasan spesifik yang digunakan dan orientasi yang dituju, yakni penilaian kinerja guru (PKG). Jika pada penelitian-penelitian sebelumnya hanya mencari informasi tentang upaya, pola manajemen dan pengembangan yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru, maka penelitian ini akan dilakukan dengan mencari informasi terkait upaya-upaya peningkatan kompetensi guru dengan berlandaskan dan berorientasi terhadap pelaksanaan PKG.

F. Landasan Teori

1. Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pendidik

Kepala madrasah harus mengerti maksud kepemimpinan, kualitas serta fungsi-fungsi yang harus dijalankan oleh pemimpin pendidikan. Setiap orang yang memberikan sumbangan bagi perumusan dan pencapaian tujuan bersama adalah pemimpin, namun individu yang mampu memberi sumbangan yang lebih besar terhadap perumusan tujuan serta terhimpunnya suatu kelompok di dalam kerja sama mencapainya, dianggap sebagai pemimpin yang sebenarnya. Orang yang memegang jabatan kepala madrasah adalah pemimpin pendidikan.

¹⁰Rofatul Ma'nani Sabqiyah, "Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di MIN Tirto Salam Magelang", *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2005), hal. 80

Kepala madrasah bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar, khususnya peningkatan kompetensi tenaga pendidik. Karena secara tidak langsung fungsi kepala madrasah adalah melakukan pembinaan terhadap kualitas sumber daya tenaga pendidik. Mulyasa menyebutkan ada tujuh peran kepala madrasah yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi tenaga pendidik, antara lain sebagai berikut:

a. Peran Kepala Madrasah Sebagai *Educator* (Pendidik)

Dalam melaksanakan perannya sebagai educator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah. Kepala madrasah harus mampu menciptakan iklim madrasah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga madrasah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, memberikan contoh pelaksanaan model pembelajaran yang menarik dan memberikan bimbingan konseling yang baik.¹¹

b. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Kepala madrasah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk

¹¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 98-99.

meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di madrasah terarah pada tujuan yang ditetapkan.¹² Selain itu tindakan pengawasan dan pengendalian ini dapat dijadikan sebagai cara untuk mencegah agar para tenaga pendidik tidak melakukan tindakan penyimpangan dan akan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya. Serta hasil supervisi akan dijadikan bahan evaluasi untuk peningkatan kualitas tenaga pendidik.

c. Peran Kepala Madrasah Sebagai Leader (Pemimpin)

Kepala madrasah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.¹³ Kemampuan kepala madrasah untuk menggerakkan personil pendidikan sekaligus bekerjasama secara efektif sangatlah penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

d. Peran Kepala Madrasah Sebagai Manajer

Dalam hal ini kepala madrasah selaku pimpinan di sebuah lembaga pendidikan (madrasah) yang berperan sebagai manajer harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga pendidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong

¹² *Ibid.*, hal. 111.

¹³ *Ibid.*, hal. 115.

keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program madrasah.¹⁴

e. Peran Kepala Madrasah Sebagai Administrator

Dalam melaksanakan tugas dan perannya sebagai administrator, kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan.¹⁵

f. Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator

Kepala Madrasah sebagai innovator harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di madrasah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.¹⁶

g. Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator

Kepala madrasah sebagai motivator, harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada guru dalam melaksanakan peran dan tugasnya. Menurut Mulyasa “motivasi tersebut dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik,

¹⁴*Ibid.*, hal. 103.

¹⁵*Ibid.*, hal. 107.

¹⁶*Ibid.*, hal. 118.

pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan, dan pengembangan pusat sumber belajar.”¹⁷

Merujuk dari beberapa peran kepala madrasah di atas, menunjukkan bahwa kepala madrasah mempunyai tugas dan kewenangan yang strategis untuk memberikan pembinaan dan meningkatkan kompetensi tenaga pendidiknya. Maka dalam melaksanakan peran dan fungsinya, seorang kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama yang kooperatif. Memberikan kesempatan bagi para guru untuk meningkatkan profesionalismenya, dan mendorong keterlibatan seluruh warga madrasah dalam berbagai kegiatan yang menunjang program madrasah.

Dalam kaitannya dengan peningkatan kompetensi guru dalam menghadapi PKG, kepala madrasah mempunyai peran yang sangat penting dan utama, karena kepala madrasah merupakan penentu segala macam kebijakan yang di madrasah tersebut. Oleh karena itu, kepala madrasah harus mempunyai kegigihan dan terobosan-terobosan inovatif bagi pelayanannya sebagai penanggung jawab dan pimpinan madrasah guna mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan.

2. Kompetensi Guru

a. Pengertian

Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan. Adapun kompetensi guru adalah *the ability of teacher*

¹⁷ *Ibid.*, hal. 120.

to responsibility perform has or her duties appropriately. Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak¹⁸.

Berdasarkan Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesiannya, sehingga dalam melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.¹⁹

Dengan gambaran pengertian tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Dengan bertitik tolak pada pengertian ini, maka pengertian dari kompetensi profesional guru adalah kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain dapat juga disebut dengan guru profesional. Guru profesional adalah orang yang tidak terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

Mulyasa memberikan pemaknaan bahwa hakekat kompetensi guru ialah perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan,

¹⁸Moh. User Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Rosdakarya, 2005) hal.

¹⁹Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.

teknologi, social, dan spiritual yang secara keseluruhan membentuk kompetensi standar professional guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas²⁰. Kompetensi terkait erat dengan standart. Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, ketrampilan, dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standar yang ditetapkan dan diakui oleh lembaganya.

Standar kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar berkelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas, kualifikasi dan jenjang pendidikan.²¹

b. Klasifikasi Kompetensi Guru

Ada beberapa kompetensi guru yang harus dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru²², diantaranya adalah:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual. Hal

²⁰Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: 2011), hal. 27-28

²¹Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat, 2006), hal. 86

²²*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru*

tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena siswa memiliki karakter, sifat, dan interest yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal.

Guru harus memahami bahwa semua peserta didik dalam seluruh konteks pendidikan itu unik. Dasar pengetahuan tentang keragaman sangat penting, dan termasuk perbedaan dalam potensi peserta didik. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek-aspek yang diamati, yaitu:

- a) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- b) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- d) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.

- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- i) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah sikap kepribadian yang mantab sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subjek dan memiliki kepribadian yang pantas untuk diteladani. Guru sebagai pendidik harus dapat mempengaruhi ke arah proses itu sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat²³. Tata nilai termasuk norma, moral, estetika, dan ilmu pengetahuan, mempengaruhi perilaku etik siswa sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat. Penerapan disiplin yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan sikap mental, watak dan

²³Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan....*, hal. 69

kepribadian siswa yang kuat. Guru dituntut harus mampu membelajarkan siswanya tentang disiplin diri, belajar membaca, mencintai buku, menghargai waktu, belajar bagaimana cara belajar, mematuhi tata tertib, dan belajar bagaimana harus berbuat. Semuanya itu akan berhasil apabila guru juga disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Guru harus mempunyai kemampuan yang berkaitan dengan kemantapan dan integritas kepribadian seorang guru. Aspek-aspek yang diamati adalah:

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial dimaknai sebagai kemampuan guru dalam berinteraksi sosial, baik dengan peserta didiknya, sesama guru, kepala madrasah, maupun dengan masyarakat luas²⁴. Guru di mata masyarakat dan siswa merupakan panutan yang perlu

²⁴ *Ibid.*

dicontoh dan merupakan surituladan dalam kehidupannya sehari-hari.

Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Dengan dimilikinya kemampuan tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar, sehingga jika ada keperluan dengan orang tua siswa, para guru tidak akan mendapat kesulitan. Kemampuan sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan. Dengan demikian, guru harus mempunyai jiwa sosial yang tinggi. Kriteria kinerja guru yang harus dilakukan adalah:

- a) Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesiayang memiliki keragaman sosial budaya.
- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional yaitu guru harus memiliki pengetahuan yang luas dari *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki konsep teoritis mampu memilih metode dalam proses belajar mengajar²⁵. Kompetensi profesional guru meliputi sebagai berikut:

- a) Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b) Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- c) Pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran yang diampu secara kreatif.
- d) Pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

c. Karakteristik Kompetensi Guru

Oemar Hamalik menyebutkan ada empat karakteristik guru yang dapat dijadikan sebagai landasan bagi guru untuk menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Guru mempunyai pandangan dan arahan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan demikian guru mempunyai konsekuensi untuk selalu menembangkan

²⁵*Ibid.*

kualitas dan komptensinya sebagai seorang pendidik. Beberapa karakteristik tersebut diantaranya adalah²⁶:

- 1) Guru mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
- 2) Guru-guru mampu melaksanakan peran-perannya dengan berhasil
- 3) Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan sekolah
- 4) Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.
- 5) Karakteristik itu akan ditinjau dari berbagai segi tanggung jawab guru, fungsi dan peranan guru, tujuan pendidikan sekolah, dan peranan guru dalam proses belajar mengajar.

3. Penilaian Kinerja Guru

a. Pengertian

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, penilaian kinerja guru (PKG) adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya²⁷. Pelaksanaan tugas utama guru tidak dapat dipisahkan dari kemampuan seorang guru dalam penguasaan pengetahuan, penerapan pengetahuan dan keterampilan, sebagai kompetensi yang dibutuhkan

²⁶Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 38-39

²⁷Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009

sesuai amanat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru²⁸.

Penguasaan kompetensi dan penerapan pengetahuan serta keterampilan guru, sangat menentukan tercapainya kualitas proses pembelajaran atau pembimbingan peserta didik, dan pelaksanaan tugas tambahan yang relevan bagi sekolah/madrasah, khususnya bagi guru dengan tugas tambahan tersebut. Sistem PKG adalah sistem penilaian yang dirancang untuk mengidentifikasi kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya melalui pengukuran penguasaan kompetensi yang ditunjukkan dalam unjuk kerjanya²⁹.

b. Aspek yang dinilai dalam PKG

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selain tugas utamanya tersebut, guru juga dimungkinkan memiliki tugas-tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah. Oleh karena itu, dalam penilaian kinerja guru beberapa subunsur yang perlu dinilai adalah sebagai berikut³⁰:

²⁸Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru; Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), hal. 3

²⁹*Ibid.*

³⁰*Ibid.*, hal. 5-6

- 1) Penilaian kinerja yang terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran bagi guru mata pelajaran atau guru kelas, meliputi kegiatan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan menilai, menganalisis hasil penilaian, dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian dalam menerapkan empat domain kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- 2) Penilaian kinerja dalam melaksanakan proses pembimbingan bagi guru Bimbingan Konseling (BK)/Konselor meliputi kegiatan merencanakan dan melaksanakan pembimbingan, mengevaluasi dan menilai hasil bimbingan, menganalisis hasil evaluasi pembimbingan, dan melaksanakan tindak lanjut hasil pembimbingan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor terdapat empat ranah kompetensi yang harus dimiliki oleh guru BK/Konselor.
- 3) Kinerja yang terkait dengan pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah atau madrasah. Pelaksanaan tugas tambahan ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu tugas tambahan yang mengurangi jam mengajar tatap muka dan yang tidak mengurangi jam mengajar tatap muka.

c. Indikator Penilaian Kinerja Guru (PKG) Untuk Guru Mata Pelajaran

Indikator PKG adalah beberapa pencapaian yang harus dikuasai dan dilakukan oleh guru yang merupakan bagian dari empat kompetensi guru (pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional) yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru. Indikator-indikator tersebut yang selanjutnya akan dijadikan sebagai ukuran untuk melakukan penilaian terhadap kompetensi yang dimiliki oleh guru yang akan berimplikasi terhadap kinerjanya. Untuk menghadapi penilaian ini tentu guru harus memahami semua indikator penilaian kinerja guru, dan untuk selanjutnya mempersiapkan diri dengan memenuhi segala aspek yang akan dinilai. Dalam penelitian ini, indikator PKG difokuskan terhadap guru mata pelajaran atau guru kelas.

Tabel. I
Jumlah Kompetensi dan Indikator (Kompetensi Guru Kelas/ Guru Mata pelajaran)³¹.

No	Ranah kompetensi	Jumlah	
		Kompetensi	Indikator
1	Pedagogik	7	45
2	Kepribadian	3	18
3	Sosial	2	6
4	Profesional	2	9
Jumlah		14	78

³¹ Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru; Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru...*, hal. 6

1) Indikator dari Ranah Kompetensi Pedagogik

a) Menenal karakteristik peserta didik

- (1) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.
- (2) Guru memastikan bahawa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- (3) Guru dapat mengatur kelas untuk memberi kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
- (4) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.
- (5) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan potensi peserta didik.
- (6) Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan.

b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

- (1) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan

belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.

- (2) Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.
- (3) Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.
- (4) Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.
- (5) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.
- (6) Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

c) Pengembangan kurikulum

- (1) Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum.

- (2) Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.
- (3) Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.
- (4) Guru memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tepat dan mutakhir, sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, dapat dilaksanakan di kelas dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

d) Kegiatan pembelajaran yang mendidik

- (1) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya.
- (2) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan.
- (3) Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.
- (4) Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata

kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yg benar.

- (5) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
- (6) Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik.
- (7) Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif.
- (8) Guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.
- (9) Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lainnya.
- (10) Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah

mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya.

- (11) Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

e) Pengembangan potensi peserta didik

- (1) Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
- (2) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
- (3) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.
- (4) Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
- (5) Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
- (6) Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.

- (7) Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.
- f) Komunikasi dengan peserta didik
- (1) Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
 - (2) Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.
 - (3) Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memermalukannya.
 - (4) Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antarpeserta didik.
 - (5) Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.

(6) Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.

g) Penialain dan evaluasi

(1) Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.

(2) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.

(3) Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.

(4) Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.

(5) Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

2) Indikator dari Ranah Kompetensi Kepribadian

a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.

(1) Guru menghargai dan mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar ideologi dan etika bagi semua warga Indonesia.

(2) Guru mengembangkan kerjasama dan membina kebersamaan dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada (misalnya: suku, agama, dan gender).

(3) Guru saling menghormati dan menghargai teman sejawat sesuai dengan kondisi dan keberadaan masing-masing.

(4) Guru memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia.

(5) Guru mempunyai pandangan yang luas tentang keberagaman bangsa Indonesia.

b) Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan

(1) Guru bertingkah laku sopan dalam berbicara, berpenampilan, dan berbuat terhadap semua peserta didik, orang tua, dan teman sejawat.

- (2) Guru mau membagi pengalamannya dengan kolega, termasuk mengundang mereka untuk mengobservasi cara mengajarnya dan memberikan masukan.
 - (3) Guru mampu mengelola pembelajaran yang membuktikan bahwa guru dihormati oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik selalu memperhatikan guru dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
 - (4) Guru bersikap dewasa dalam menerima masukan dari peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
 - (5) Guru berperilaku baik untuk mencitrakan nama baik sekolah.
- c) Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru
- (1) Guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu.
 - (2) Jika guru harus meninggalkan kelas, guru mengaktifkan siswa dengan melakukan hal-hal produktif terkait dengan mata pelajaran, dan meminta guru lain untuk mengganti.
 - (3) Guru memenuhi jam mengajar dan dapat melakukan semua kegiatan lain di luar jam mengajar berdasarkan ijin dan persetujuan pengelola sekolah.

- (4) Guru meminta ijin dan memberitahu lebih awal, dengan memberikan alasan dan bukti yang sah jika tidak menghadiri kegiatan yang telah direncanakan, termasuk proses pembelajaran di kelas.
- (5) Guru menyelesaikan semua tugas administratif dan non-pembelajaran dengan tepat waktu sesuai standar yang ditetapkan.
- (6) Guru memanfaatkan waktu luang selain mengajar untuk kegiatan yang produktif terkait dengan tugasnya.
- (7) Guru memberikan kontribusi terhadap pengembangan sekolah dan mempunyai prestasi yang berdampak positif terhadap nama baik sekolah.
- (8) Guru merasa bangga dengan profesinya sebagai guru.

3) Indikator dari Ranah Kompetensi Sosial

- a) Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif
 - (1) Guru memperlakukan semua peserta didik secara adil, memberikan perhatian dan bantuan sesuai kebutuhan masing-masing, tanpa memperdulikan faktor personal.
 - (2) Guru menjaga hubungan baik dan peduli dengan teman sejawat (bersifat inklusif), serta berkontribusi positif terhadap semua diskusi formal dan informal terkait dengan pekerjaannya.

- (3) Guru sering berinteraksi dengan peserta didik dan tidak membatasi perhatiannya hanya pada kelompok tertentu (misalnya: peserta didik yang pandai, kaya, berasal dari daerah yang sama dengan guru).
- b) Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat
- (1) Guru menyampaikan informasi tentang kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik kepada orang tuanya, baik dalam pertemuan formal maupun tidak formal antara guru dan orang tua, teman sejawat, dan dapat menunjukkan buktinya.
 - (2) Guru ikut berperan aktif dalam kegiatan di luar pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah dan masyarakat dan dapat memberikan bukti keikutsertaannya.
 - (3) Guru memperhatikan sekolah sebagai bagian dari masyarakat, berkomunikasi dengan masyarakat sekitar, serta berperan dalam kegiatan sosial di masyarakat.
- 4) Indikator dari Ranah Kompetensi Profesional
- a) Penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
- (1) Guru melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran yang diampunya, untuk mengidentifikasi materi pembelajaran yang dianggap sulit, melakukan perencanaan dan pelaksanaan

pembelajaran, dan memperkirakan alokasi waktu yang diperlukan.

(2) Guru menyertakan informasi yang tepat dan mutakhir di dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

(3) Guru menyusun materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berisi informasi yang tepat, mutakhir, dan yang membantu peserta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran.

b) Mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif

(1) Guru melakukan evaluasi diri secara spesifik, lengkap, dan didukung dengan contoh pengalaman diri sendiri.

(2) Guru memiliki jurnal pembelajaran, catatan masukan dari teman sejawat atau hasil penilaian proses pembelajaran sebagai bukti yang menggambarkan kinerjanya.

(3) Guru memanfaatkan bukti gambaran kinerjanya untuk mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dalam program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

(4) Guru dapat mengaplikasikan pengalaman PKB dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan tindak lanjutnya.

- (5) Guru melakukan penelitian, mengembangkan karya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah (misalnya seminar, konferensi), dan aktif dalam melaksanakan PKB.
- (6) Guru dapat memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pelaksanaan PKB.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif-deskriptif adalah penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau pada saat yang lampau³². Pada prosesnya, penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan secara deskriptif upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak MTs Negeri Banyusoca baik berupa pengarahannya maupun kegiatan-kegiatan yang diikuti oleh guru-guru yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru untuk menghadapi Penilaian Kinerja Guru (PKG).

2. Metode Penentuan Subyek Penelitian

Sumber data atau informan yang utama adalah Kepala MTs Negeri Banyusoca dan tiga dewan guru (PNS) MTs Negeri Banyusoca.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

³²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 54

a. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan³³.

Dalam penelitian ini, metode observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan, yaitu peneliti berperan sebagai pengamat independen yang akan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan atau diikuti oleh guru yang berkaitan dengan upaya peningkatan kompetensi guru. Data yang akan diperoleh dari metode observasi ini adalah informasi tentang kegiatan-kegiatan penunjang peningkatan kompetensi guru, kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas, dan suasana madrasah.

b. Metode Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden. Wawancara dilakukan dengan menggunakan instrument yang berisi pertanyaan-pertanyaan secara lisan yang relevan dengan fokus penelitian³⁴. Responden dalam wawancara ini adalah Kepala Madrasah dan beberapa guru di MTs Negeri Banyusoca. Informasi yang ingin diperoleh dari wawancara dengan Kepala Madrasah adalah profil madrasah, upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 203

³⁴S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 165

kompetensi guru, dan persepsi madrasah tentang PKG. Sedangkan wawancara dengan beberapa guru adalah bentuk konfirmasi terkait dengan upaya yang telah dilakukan oleh Kepala Madrasah.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga tentang buku-buku tentang pendapat, teori dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian³⁵. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang.³⁶

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan tentang gambaran umum sekolah, keadaan guru dan siswa, program tahunan, program semester, dan program-program lain menjadi pendukung peningkatan kompetensi yang pernah diikuti oleh guru.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit- unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.³⁷

³⁵ *Ibid.*, hal. 181

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D...*, hal. 146

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 247

Langkah- langkah dalam menganalisis data yang dikemukakan oleh Lexy Maleong adalah:

a. Menelaah data

Semua data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dibaca, dipelajari, dan ditelaah dengan seksama.

b. Reduksi data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih pokok- pokok penting dan disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.

c. Menyusun data dalam satu kesatuan

Proses ini dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga selesai proses pengumpulan data. Data yang diperoleh dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi semuanya langsung dianalisis.

d. Kategorisasi

Kategorisasi merupakan pengumpulan data dan pemilihan data yang berfungsi untuk memperkaya uraian tersebut. Baik data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

e. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek penelitian. Penarikan kesimpulan didasarkan pada hasil pengumpulan dan pemilihan data . Melalui tahapan ini, peneliti dapat menarik kesimpulan-kesimpulan yang didahului dengan proses analisis.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum MTs Negeri Banyusoca. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah singkat berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, program-program, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana yang ada di MTS Negeri Banyusoca.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi tentang pemaparan data dan analisis kritis tentang upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru untuk menghadapi PKG. Pada bagian

uraian difokuskan pada pemaparan upaya apa saja yang telah dilakukan secara konkrit untuk meningkatkan kompetensi guru, faktor pendukung, dan faktor penghambat.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Pada bagian akhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka dan lampiran- lampiran yang berhubungan dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya terkait dengan penelitian tentang upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru untuk menghadapi PKG (penilaian kinerja guru) di MTs Negeri Banyusoca, dapat diambil kesimpulan bahwa kebijakan PKG tidak hanya dimaknai sebagai kebijakan yang bersifat formalitas belaka, namun ada respon positif dan langkah tindak lanjut yang ditempuh oleh Kepala MTs Negeri Banyusoca dalam bentuk upaya peningkatan kompetensi guru. Upaya tersebut diawali dengan sosialisasi kebijakan PKG (penilaian kinerja guru) kepada para guru di MTs Negeri Banyusoca. Maka secara kelembagaan disadari kebijakan tersebut berimplikasi terhadap peningkatan kompetensi guru.

Upaya-upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru, antara lain:

1. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik adalah mengadakan seminar pendidikan karakter bagi guru, mengoptimalkan fasilitas laboratorium, mushola dan perpustakaan sebagai media pembelajaran, mengirim guru-guru untuk mengikuti workshop pengembangan media pembelajaran, dan mengintruksikan bagi guru-guru untuk aktif di MGMP (musyawarah guru mata pelajaran).

2. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian adalah pemberian motivasi, seminar pendidikan karakter, membuat kebijakan jam masuk dan pulang sekolah, kebijakan sholat dhuha dan dhur berjama'ah untuk guru, dan penilaian kunjungan kelas.
3. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi sosial adalah pertemuan rutin guru, membuat kegiatan yang bersifat kultural atau kekeluargaan, pertemuan berkala dengan wali murid, dan terlibat dalam kegiatan atau hajatan di masyarakat sekitar.
4. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional adalah memberi instruksi kepada para guru untuk aktif di MGMP, mengirim untuk mengikuti seminar pengembangan kurikulum, dan pengadaan buku pegangan serta alat peraga pembelajaran.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru untuk menghadapi PKG di MTs Negeri Banyusoca terbagi menjadi dua, yakni faktor pendukung dan penghambat. Di antara yang menjadi faktor pendukung adalah lingkungan madrasah yang kondusif, respon positif dari guru, dan sarana prasarana yang menunjang. Hal ini yang menjadikan motivasi bagi kepala madrasah untuk terus melakukan upaya-upaya pengembangan SDM secara berkelanjutan di lembaganya. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah keterbatasan anggaran dana yang berimplikasi terhadap terhambatnya kegiatan-kegiatan lain yang sebenarnya sangat relevan dengan upaya peningkatan kompetensi guru.

B. Saran-saran

Upaya yang telah dilakukan oleh Kepala MTs Negeri Banyusoca terkait dengan peningkatan kompetensi guru di lembaganya tentu menemukan celah-celah kekurangan yang harus ditutupi. Saran-saran yang disampaikan merupakan masukan yang membangun untuk beberapa pihak dengan harapan segala niat baik untuk melakukan perbaikan diri, khususnya upayanya dalam meningkatkan kompetensi seorang guru bisa berjalan lebih baik lagi. Adapun saran-saran berikut ini, akan disampaikan kepada Kepala dan para guru MTs Negeri Banyusoca, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Menjalinkan silaturahmi dengan berbagai pihak, khususnya para donator yang mempunyai kepedulian terhadap pendidikan, agar sumber pembiayaan pendidikan di MTs Negeri Banyusoca tidak hanya berasal dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, dan komite madrasah. Akan tetapi, juga dapat bekerja sama dengan pihak-pihak lain yang juga mempunyai niatan mulia untuk membangun pendidikan Indonesia.
2. Mengadakan kegiatan *follow up* atau tindak lanjut dari setiap kegiatan atau upaya yang telah dilakukan agar tidak terkesan hanya bersifat formalitas belaka.
3. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap kompetensi guru guna merumuskan solusi ketika ada problematika yang terjadi.

4. Mempunyai inisiatif-inisiatif pribadi untuk selalu meningkatkan kompetensinya sebagai seorang guru, tanpa harus selalu menunggu kebijakan yang dibuat oleh pimpinan madrasah.

C. Kata Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT. Tuhan semesta alam. Yang Maha akan mengangkat derajat bagi orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Tuhan yang senantiasa memberikan kenikmatan dan nafas panjang. Sehingga skripsi yang berjudul “Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Untuk Menghadapi Penilaian Kinerja Guru (PKG) di MTs Negeri Banyusoca, Playen, Gunungkidul” dapat tersusun dengan baik. Ucapan terima kasih juga diucapkan kepada seluruh pihak yang turut membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT mencatat sebagai amal ibadah.

Tak ada gading yang tak retak. Begitu juga dengan skripsi ini, tentu banyak celah-celah kesalahan, sehingga di dalamnya membuat banyak ditemukannya berbagai kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun senantiasa akan diterima dengan senang hati demi langkah perbaikan. Mohon ma’af juga, kepada seluruh pihak yang mungkin sering merasa terganggu dan tersita waktunya guna memberikan layanan dan bimbingan untuk penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT juga mengampuni segala dosa yang ada. Karena kesempurnaan milik Tuhan, dan kekurangan milik hamba-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru Buku 1; Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- _____, *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru Buku 2; Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Hidayati, Sri, “Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru Di MTs Negeri Pundong Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Margono, S, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Musfah, Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009.*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007*
- Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.*
- Sabqiyyah, Rofatul Ma'nani, “Pengembangan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di MIN Tirto Salam Magelang”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2005.

- Setiono, Ahmad, "Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kepribadian guru di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo Depok Sleman" *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat, 2006.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Uno, Hamzah B., *Profesi Kependidikan; Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ tanggal : Rabu, 13 Februari 2013
Jam : 09.00
Lokasi : MTs Negeri Banyusoca
Sumber data : Letak geografis MTs Negeri Banyusoca

Deskripsi data:

Sumber data adalah kegiatan pengamatan letak keadaan geografis MTs Negeri Banyusoca, Playen, Gunungkidul. Peneliti mengamati lingkungan sekeliling MTs neberi Banyusoca.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, informasi bahwa MTs Negeri Banyusoca terbagi menjadi dua tempat yang saling berhadapan, yakni disebelah utara dan selatan. Secara geografis terletak dekat dengan rumah masyarakat setempat. Yakni di wilayah perhutanan Dusun Menggora, Desa Banyusoca, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul. Adapun batas-batas wilayah MTs Negeri Banyuscoa secara geografis adalah: untuk kampus utara di sebelah utaranya terdapat hutan dan area pohon jati, di sebelah selatan jalan desa dan kampus selatan, di sebelah barat berbatasan dengan rumah warga dan di sebelah timur madrasah bersebelahan makam umum. Sedangkan untuk kampus selatan, sebelah utara terdapat jalan raya dan kampus utara, di sebelah selatan terdapat hutan dan area pohon jati, di sebelah barat berbatasan dengan rumah warga, dan di sebelah timur berbatasan dengan makam umum

Intepretasi:

Secara geografis, MTs Negeri Banyusoca merupakan madrasah yang cukup strategis dan kondusif untuk melakukan kegiatan pendidikan, karena terletak di wilayah pedesaan yang sangat nyaman dan jauh dari kebisingan layaknya di perkotaan.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ tanggal : Sabtu, 2 Maret 2013

Jam : 10.00

Lokasi : Ruang tamu Kepala Madrasah

Sumber data : Latif Jauhari, S.Ag., M.A. (Kepala MTs Negeri Banyusoca)

Deskripsi data:

Informan adalah Kepala MTs Negeri Banyusoca, Playen, Gunungkidul. Peneliti menanyakan tentang keterkaitan antara visi, misi, dan tujuan madrasah yang dirumuskan oleh madrasah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Madrasah didapatkan informasi bahwa MTs Negeri Banyusoca memaknai bahwa visi dan tujuan yang harus dirumuskan adalah satu ikatan orientasi yang berlandaskan kebutuhan bagi para peserta didiknya, baik itu dari sisi keagamaan dan kebutuhan kehidupan sosial di masyarakat. Sedangkan misinya dijadikan sebagai instrument yang dikembangkan secara aktif untuk menghantarkan lembaga mencapai visi dan tujuannya. Dan secara berkaitan, visi, misi, dan tujuan MTs Negeri Banyusoca tersusun dalam dokumen profil madrasah.

Intepretasi:

Berdasarkan visi, misi, dan tujuan MTs Negeri Banyusoca, Playen, Gunungkidul, Nampak adanya keterpaduan antara visi, misi, dan tujuan yang dibangun oleh madrasah. Hal ini ditandai dengan isi dari misi mendukung tercapainya visi dan tujuan madrasah.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ tanggal : Senin, 11 Maret 2013
Jam : 10.00
Lokasi : Ruang tamu Kepala Madrasah
Sumber data : Latif Jauhari, S.Ag., M.A. (Kepala MTs Negeri Banyusoca)

Deskripsi data:

Peneliti menanyakan tentang program-program tahunan madrasah dan persepsi tentang adanya kebijakan tentang Penilaian Kinerja Guru (PKG).

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Madrasah didapatkan informasi bahwa Kepala MTs Negeri Banyusoca memiliki beberapa program tahunan yang dirumuskan berdasarkan kebutuhan, diantaranya terdiri dari: program kerja umum, kurikulum, sarana prasarana, hubungan masyarakat, personalia, dan keuangan. Dan persepsi kepala madrasah tentang PKG adalah kebijakan tersebut mempunyai niat yang baik dan merupakan terobosan positif yang dilakukan oleh pemerintah. Kemudian, pihak madrasah telah membuat persiapan-persiapan menghadapinya (PKG). Termasuk, kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi guru yang juga inklud pada program kerja tahunan madrasah. Kepala madrasah juga menyebutkan bahwa PKG mempunyai tujuan baik seperti halnya pembinaan karir, kepangkatan, jabatan, serta juga merupakan bentuk evaluasi terhadap kompetensi guru di setiap lembaga pendidikan, termasuk di madrasahnyanya. Maka sebagai langkah awal telah dilakukan sosialisasi dan pembekalan wacana terkait PKG dalam bentuk workshop pada bulan September 2012.

Intepretasi:

Kepala MTs Negeri Banyusoca telah membuat beberapa program kerja tahunan, khususnya, bagi peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan memberikan pesepsi positif dan respon yang baik terhadap adanya kebijakan PKG.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ tanggal : Senin, 11 Maret 2013
Jam : 10.00
Lokasi : Ruang tamu Kepala Madrasah
Sumber data : Latif Jauhari, S.Ag., M.A. (Kepala MTs Negeri Banyusoca)

Deskripsi data:

Peneliti menanyakan tentang persepsi kepala madrasah tentang adanya kebijakan tentang Penilaian Kinerja Guru (PKG).

Kutipan wawancara dengan kepala madrasah: “Persepsi kami terhadap PKG, kebijakan ini merupakan terobosan positif yang dilakukan oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 bahwa PKG mempunyai beberapa tujuan, seperti yang telah kami baca, diantaranya pembinaan karir, kepangkatan, jabatan, serta juga merupakan bentuk evaluasi terhadap kompetensi guru di setiap lembaga pendidikan, termasuk di Madrasah kami (MTs Negeri Banyusoca). Karena di dalamnya juga dimuat indikator-indikator ketercapaian kompetensi yang harus dikuasai oleh guru. Jadi kami merespon hal ini dengan positif dan langkah awal yang telah kami lakukan salah satunya adalah sosialisasi dan pembekalan wacana terkait PKG dalam bentuk workshop pada bulan September 2012 lalu dan selanjutnya melakukan kegiatan-kegiatan lainnya yang membantu guru-guru untuk meningkatkan komptensinya”.

Intepretasi:

Kepala MTs Negeri Banyusoca telah membuat beberapa program kerja tahunan, khususnya, bagi peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan memberikan pesepsi positif dan respon yang baik terhadap adanya kebijakan PKG.

Catatan Lapangan 5
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ tanggal : Senin, 11 Maret 2013
Jam : 10.00
Lokasi : Ruang tamu Kepala Madrasah
Sumber data : Latif Jauhari, S.Ag., M.A. (Kepala MTs Negeri Banyusoca)

Deskripsi data:

Kutipan wawancara dengan kepala madrasah terkait dengan upaya peningkatan kompetensi pedagogik: “menurut kami, peningkatan kompetensi pedagogik merupakan hal yang sudah semestinya secara berkala dilakukan, karena peserta didik dan lingkungan hidup di daerah kami setiap waktu terus berkembang. Apalagi dalam menghadapi PKG, yang tentunya akan berpengaruh juga pada angka kredit bagi guru. Upaya yang sudah kami lakukan diantaranya: seminar pendidikan karakter, mengoptimalkan fasilitas laboratirum, mushola, dan perpustakaan madrasah, mengirim guru-guru mengikuti workshop media pembelajaran, dan menginstruksikan guru untuk aktif dalam MGMP kabupaten Gunungkidul. Saya sebagai pimpinan, memberikan fasilitas kepada para guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengelola media pembelajaran. Khususnya menjelang PKG. Hal ini kami lakukan dengan cara mengirimkan guru-guru mata pelajaran untuk mengikuti beberapa kegiatan yang bertemakan tentang pengembangan media pembelajaran. Karena menurut kami, media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting untuk membantu upaya transformasi ilmu pengetahuan. Selain itu guru-guru disini saya perintahkan untuk aktif di MGMP, setidaknya dengan aktif di sana (MGMP), akan memberikan banyak informasi bagi guru tentang banyak hal yang terkait dengan pendidikan, khususnya pengembangan mata pelajaran yang diampunya. Alhamdulillah, semua ikut MGMP.”

Intepretasi:

Kepala MTs Negeri Banyusoca telah mengupayakan peningkatan kompetensi pedagogik dengan beberapa program yang diperuntukkan untuk guru. Baik berupa kegiatan internal maupun eksternal.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ tanggal : Senin, 11 Maret 2013
Jam : 10.00
Lokasi : Ruang tamu Kepala Madrasah
Sumber data : Latif Jauhari, S.Ag., M.A. (Kepala MTs Negeri Banyusoca)

Deskripsi data:

Kutipan wawancara dengan kepala madrasah terkait dengan upaya peningkatan kompetensi kepribadian: “kami memberikan bermacam kebijakan yang juga kaitannya dengan peningkatan kompetensi kepribadian guru di MTs Negeri Banyusoca, di antaranya adalah pemberian motivasi, seminar pendidikan karakter, kebijakan jam masuk dan pulang bagi guru, kebijakan, serta sholat dhuha dan dhuhur berjama’ah bagi guru. Salah satunya seminar pendidikan karakter seperti halnya juga berpengaruh pada peningkatan kompetensi pedagogik. Kegiatan ini di isi oleh Kepala kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul. Beliau memaparkan tentang kemulyaan dan hakekat tugas seorang guru, serta cara menjadi guru teladan. Kegiatan ini mendapatkan respon positif dari para guru, karena dapat dijadikan sebagai bahan muhasabah diri (intropeksi diri). Selain itu kegiatan ini dilakukan selain bertujuan memberikan pemahaman kepada guru tentang strategi dan metode tentang transformasi nilai dan pembentukan karakter bagi peserta didik, tetapi juga memberikan pemahaman kepada para guru untuk menjadi tenaga pendidik yang berkarakter, sehingga bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya. Menurut saya kegiatan tersebut mempunyai kontribusi dalam meningkatkan kompetensi guru di lembaga ini. Selanjutnya ada aturan tentang sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, sholat dhuha dilakukan pada sa’at jam istirahat pertama dan sholat dhuhur berjama’ah pada saat jam istirahat kedua. Kebijakan ini diberlakukan dengan asumsi bahwa saya memandang pemeliharaan dan peningkatan religiusitas tidak hanya berlaku bagi peserta didiknya, tetapi juga para guru. Di samping itu, guru mempunyai peranan penting untuk menjadi teladan bagi peserta didiknya.”

Intepretasi:

Kepala MTs Negeri Banyusoca telah mengupayakan peningkatan kompetensi kepribadian dengan beberapa upaya yang telah dilakukan, di antaranya dengan mengeluarkan beberapa kebijakan dan kegiatan pemberian motivasi dan seminar pendidikan karakter.

Catatan Lapangan 7
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ tanggal : Senin, 11 Maret 2013
Jam : 10.00
Lokasi : Ruang tamu Kepala Madrasah
Sumber data : Latif Jauhari, S.Ag., M.A. (Kepala MTs Negeri Banyusoca)

Deskripsi data:

Kutipan wawancara dengan kepala madrasah terkait dengan upaya peningkatan kompetensi Sosial: “Untuk kompetensi sosial yang kami lakukan adalah pertemuan rutin guru, kegiatan yang bersifat kekeluargaan, pertemuan berkala dengan wali murid. Untuk komunikasi dengan wali murid, biasanya kami mengadakan pertemuan berkala dengan orang tua siswa. Tujuannya selain mempererat silaturahmi kegiatan-kegiatan ini dimaksudkan sebagai media untuk memberikan informasi tentang perkembangan anaknya di madrasah dan program-program yang akan dilaksanakan oleh madrasah”

Intepretasi:

Kepala MTs Negeri Banyusoca telah mengupayakan peningkatan kompetensi sosial dengan beberapa upaya yang telah dilakukan, di antaranya dengan pertemuan rutin guru, kegiatan bersifat kekeluargaan, dan pertemuan berkala dengan wali murid.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ tanggal : Senin, 11 Maret 2013
Jam : 10.00
Lokasi : Ruang tamu Kepala Madrasah
Sumber data : Latif Jauhari, S.Ag., M.A. (Kepala MTs Negeri Banyusoca)

Deskripsi data:

Kutipan wawancara dengan kepala madrasah terkait dengan upaya peningkatan kompetensi profesional: “Seadangkan untuk kompetensi professional yang kami lakukan adalah Diantaranya adalah aktif di MGMP, ikut serta dalam seminar pengembangan kurikulum, dan penyediaan buku pegangan bagi guru yang berupa buku ajar maupun buku yang bersifat pendukung serta penyediaan alat peraga pembelajaran. Karena penyediaan buku ajar dan penunjang yang ada di perpustakaan sangat membantu guru-guru yang ada di sini. Sebelumnya sangat minim sekali. Begitupun dengan alat peraga, khususnya materi-materi yang bersifat demonstratif akan mudah untuk disampaikan dan dipahami”

Intepretasi:

Kepala MTs Negeri Banyusoca telah mengupayakan peningkatan kompetensi profesioanl dengan beberapa upaya yang telah dilakukan, di antaranya dengan menginstruksikan aktif di MGMP, kegiatan seminar pengembangan kurikulum, dan penyediaan buku serta alat peraga.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ tanggal : Senin, 11 Maret 2013
Jam : 10.00
Lokasi : Ruang tamu Kepala Madrasah
Sumber data : Latif Jauhari, S.Ag., M.A. (Kepala MTs Negeri Banyusoca)

Deskripsi data:

Kutipan wawancara dengan kepala madrasah terkait dengan faktor pendukung dan penghambat: “faktor pendukungnya lingkungan yang cukup kondusif, respon yang baik dari guru, dan tersediannya beberapa fasilitas madrasah yang cukup membantu. salah satu faktor pendukungnya madrasah kita berada dalam area pedesaan, secara tidak langsung hal ini menciptakan suasana yang kondusif, tidak sama halnya di kota. Guru-guru dapat melakukan pendekatan dengan anak-anak, berinteraksi dengan masyarakat, melakukan proses pembelajaran *indoor* ataupun *outdoor*. Cukup kondusif. Alhamdulillah, guru merespon dengan positif segala yang saya agendakan. Hal ini sangat membantu kami dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, apalagi menghadapi PKG. bahkan guru-guru di sini juga kadangkala punya inisiatif sendiri. Ya meskipun juga ada hal-hal yang menjadi faktor penghambat. Sarana dan prasarana juga menjadi bagian dari faktor pendukung bagi peningkatan kompetensi guru di madrasah kami. Sebelumnya memang minim sekali, tapi Alhamdulillah sekarang sudah tersedia. Beberapa untuk laboratorium IPA, laboratorium komputer, ruang multimedia, dan beberapa media belajar seperti perlengkapan olahraga dan yang lainnya. Dan untuk faktor penghambatnya mungkin hanya masalah klasik. sebenarnya banyak agenda terkait dengan peningkatan kompetensi guru dan kegiatan yang lainnya. Yang saya rasakan satu-satunya faktor penghambatnya masalah klasik terkait dengan pembiayaan atau dana yang terbatas. Jadi seringkali hal ini menjadi kendala bagi kami untuk melakukan kegiatan secara internal maupun kegiatan di luar. Semoga di waktu-waktu mendatang ada sumber dana yang lebih”.

Intepretasi:

Menurut Kepala MTs Negeri Banyusoca ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam upayanya meningkatkan kompetensi guru, di antara faktor pendukung adalah lingkungan yang kondusif, respon positif dari guru, dan tersedianya sarana dan prasarana. Faktor penghambatnya masalah terbatasnya dana.

Catatan Lapangan 10
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ tanggal : Senin, 4 Maret 2013

Jam : 14.00

Lokasi : Ruang Multimedia

Sumber data : Hamid Abdul Basit, S.Ag., M.Si

Deskripsi data:

Hasil wawancara terkait dengan upaya peningkatan kompetensi yang dilakukan oleh kepala madrasah. dengan Bapak Hamid Abdul Basith, S.Ag., M.Si adalah sebagai berikut: “Pasca sosialisasi PKG, memang Bapak kepala membuat rencana tindak lanjut. Di antaranya yang sudah dilakukan seminar pendidikan karakter, memang benar bapak kepala madrasah beberapa bulan yang lalu memang telah menyelenggarakan seminar pendidikan karakter. Alhamdulillah kegiatan itu berjalan lancar. Acara itu dilakukan di madrasah ini dengan materi-materi yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter. Bagi kami, para guru, kegiatan ini memberikan sumbangan yang baik untuk mengembangkan kompetensi kami, khususnya pedagogik yang berhubungan dengan internalisasi nilai-nilai karakter dan kepribadian masing-masing guru di sini, terlebih juga mau ada PKG. Terus penggunaan fasilitas itu juga iya, memang ada instruksi dari pak kepala untuk memanfaatkan laboratorium, mushola, dan perpustakaan. ketiganya sudah menjadi media pembelajaran yang sering digunakan oleh para guru, dengan tujuan agar suasana pembelajaran tidak berlangsung monoton dan memberikan ruang bagi peserta didik untuk aktif melakukan eksplorasi terhadap materi ajar yang diberikan. Teriat MGMP, saya juga aktif di MGMP, mata pelajaran yang saya ampu kebetulan Al-Qur’an Hadist. Biasanya ada beberapa kegiatan yang dilakukan di MGMP kabupaten. Selain ada pertemuan rutin, kadang juga menggelar kegiatan yang bersifat pengembangan dan kompetensi guru juga, seperti seminar peningkatan mutu pendidik, dan lain-lain. Terkait pemberian motivasi, pernah beberapa waktu yang lalu dilakukan secara intern. Bersamaan dengan kegiatan seminar juga. Yang *ngisi* dari Kemenang kabupaten. Kebetulan madrasah kami juga menimpa masalah beberapa bulan yang lalu. Jadi, hal

semacam ini untuk membangkitkan semangat guru. Pak kepala juga memberi aturan terkait dengan jam masuk dan jam pulang bagi guru, jam masuk bagi guru adalah jam 07.00 wib dan jam pulang bagi guru adalah jam 13.15 wib. Untuk mengetahui waktu masuk dan pulang guru mengalami keterlambatan atau tidak di madrasah tersebut di lengkapi dengan *finger print*, yang berfungsi sebagai alat pendeteksi ketepatan waktu kedatangan dan waktu pula bagi guru. Alhamdulillah guru-guru disini kelihatan disiplin, soalnya setiap akhir bulan diadakan evaluasi. Selanjutnya, setiap minggu sekali ada pertemuan rutin, biasanya dilakukan pada hari sabtu di ruang multimedia. Kegiatan ini kadang kala digunakan sebagai ajang silaturahmi antar guru disini dan penyampaian informasi dari kepala, acaranya juga dibuat santai, sering juga saling tukar penilaian, saran, dan yang lainnya. Selain itu, setiap minggu sekali, biasanya hari senin memang guru-guru secara bergiliran gentian bawa makanan masakannya sendiri. Pas pulang sekolah, dimakan bersama di ruang guru. Kadang juga ada yang bawa keluarganya. Selain itu kalau dengan siswa, kegiatan jum'at bersih. Tujuannya ya untuk ajang mempererat rasa kekeluargaan. Yang terakhir kepala madrasah berinisiatif untuk mengirimkan para guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan, termasuk pengembangan kurikulum. Beberapa waktu yang lalu beberapa guru direkomendasikan mengikuti seminar terkait dengan pengembangan kurikulum, diharapkan guru-guru di sini memperoleh berbagai pengetahuan baru tentang hakekat dan cara pengembangan kurikulum yang menjadi acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran”.

Intepretasi:

Berdasarkan wawancara di atas dengan Bapak Hamid Abdul Basith, S.Ag., M.Si, beliau membenarkan bahwa memang telah dilakukan upaya peningkatan kompetensi oleh kepala madrasah yang diperuntukkan bagi guru dalam menghadapi PKG di MTs Negeri Banyusoca.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ tanggal : Kamis, 4 April 2013

Jam : 10.00

Lokasi : Ruang Guru

Sumber data : Nur Kholis, S.Pd.I

Deskripsi data:

Kutipan wawancara dengan Bapak Nur Kholis, S.Pd.I terkait dengan upaya peningkatan kompetensi guru untuk guru MTs Negeri Banyusoca: “jika menurut saya pribadi guru harus mempunyai *skill* untuk menggunakan media pembelajaran yang relevan dengan materi yang akan disampaikan, apalagi saya sebagai guru bahasa arab. Kemarin pak kepala telah telah memberikan rekomendasi kepada beberapa guru, termasuk saya untuk mengikuti semacam pelatihan media pembelajaran. Hal tersebut, membantu kami untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan kompetensi pedagogik, yang hubungannya dengan mengajar. Guru-guru MTs Negeri Banyusoca yang mengikuti MGMP se-kabupaten Gunungkidul biasanya banyak mendapatkan ilmu baru tentang mata pelajaran yang diampunya melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh MGPM. Hal ini tentu memberikan dampak positif bagi para guru dalam usahanya memperkaya pengetahuan dan wawasannya. Dengan demikian, membantu guru untuk menyampaikan dan mengarahkan materi ajar secara komprehensif dan sistematis. saya termasuk salah satu guru yang kemarin ikut seminar pengembangan kurikulum, ada empat guru lainnya juga. Alhamdulillah dapat pengetahuan baru, sebelum mengikuti kegiatan ini silabus dan RPP kami masih seperti yang dulu, tapi sekarang sudah ada nilai-nilai karakternya. Biar semakin professional.

Intepretasi:

Menurut hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa informasi yang relevan dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Madrasah terkait

dengan peningkatan kompetensi guru. Informan juga menerangkan telah ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan terkait dengan upaya peningkatan kompetensi guru di MTs Negeri Banyusoca.

Catatan Lapangan 12
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ tanggal : Jum'at, 5 April 2013
Jam : 09.00
Lokasi : Ruang Guru
Sumber data : Joko Tri Pihono, S.Pd.I

Deskripsi data:

Kutipan wawancara dengan Bapak Nur Kholis, S.Pd.I terkait dengan upaya peningkatan kompetensi guru untuk guru MTs Negeri Banyusoca: “MTs Negeri Banyusoca, yang secara geografis terletak di daerah pedalaman seringkali dijumpai adanya peserta didik seperti itu. Apalagi menghadapi peserta didik yang tidak memiliki motivasi bersekolah, guru pun lebih sulit lagi menciptakan komunikasi yang produktif. Guru-guru di MTs kami (MTs Negeri Banyusoca) semuanya aktif di MGMP, ada instruksi dari bapak kepala. yang mengikuti MGMP se-kabupaten Gunungkidul biasanya banyak mendapatkan informasi dan berdiskusi terkait dengan perkembangan cara atau strategi dan metode pembelajaran mata pelajaran yang menjadi bidangnya. Kami rasa, aktif di MGMP membantu kami untuk meningkatkan mutu dan kualitas kami”

Intepretasi:

Menurut hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa informasi yang relevan dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Madrasah terkait dengan peningkatan kompetensi guru. Informan juga menerangkan telah ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan terkait dengan upaya peningkatan kompetensi guru di MTs Negeri Banyusoca.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ tanggal : Jum'at, 10 Mei 2013
Jam : 10.00
Lokasi : Ruang Guru
Sumber data : Joko Tri Pihono, S.Pd.I

Deskripsi data:

Kutipan wawancara dengan Bapak Joko Tri Pihono, S.Pd.I terkait dengan upaya peningkatan kompetensi guru untuk guru MTs Negeri Banyusoca: “penggunaan *leb* (laboratorium) secara optimal memang mempermudah guru-guru, jika di sini dapat digunakan pada pembelajaran IPA, guru dapat memberikan pembelajaran secara langsung, sehingga peserta didik tidak hanya menguasai materi ajar pada ranah kognitif. Jika kami guru agama, biasanya pada pembelajaran PAI, biasanya guru dan peserta didik melakukan pembelajaran di perpustakaan dengan harapan agar semua peserta didik mendapatkan referensi yang dibutuhkan, juga kadang-kadang di mushola apabila ada materi praktek. Motivasi juga didapatkan para guru ketika mengikuti kegiatan yang bertemakan “Membentuk Insan yang Berkepribadian” yang diselenggarakan oleh Mapenda Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul. Kegiatan ini, juga memberikan pengaruh positif bagi guru untuk selalu menunjukkan kepribadian yang sesuai dengan etika profesi guru. Terkait dengan kegiatan kekeluargaan kegiatan ini biasanya dilakukan juga satu minggu sekali. kegiatan yang sudah dilakukan adalah setiap guru membawa makanan secara bergiliran untuk dimakan bersama di ruang guru dan kegiatan jum'at bersih yang diikuti oleh seluruh warga madrasah. Nampaknya, kegiatan tersebut banyak mempengaruhi hubungan guru dengan sesama guru dan guru dengan anak-anak. Dan kemarin ada beberapa buku paket yang baru datang banyak. Terdiri dari beberapa buku ajar dan buku bacaan sebagai penunjang. Saya kira, penyediaan buku-buku itu sangat membantu bagi kami para guru maupun siswa di sini. Beberapa alat peraga atau media ajar baru-baru itu. Bisa membantu dalam proses pembelajaran”.

Intepretasi:

Menurut hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa informasi yang relevan dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Madrasah terkait dengan peningkatan kompetensi guru. Informan juga menerangkan telah ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan terkait dengan upaya peningkatan kompetensi guru di MTs Negeri Banyusoca.

Catatan Lapangan 14
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ tanggal : Sabtu, 11 Mei 2013

Jam : 10.00

Lokasi : Musholla

Sumber data : Nur Kholis, S.Pd.I

Deskripsi data:

Kutipan wawancara dengan Bapak Nur Kholis, S.Pd.I terkait dengan upaya peningkatan kompetensi guru untuk guru MTs Negeri Banyusoca: “iya mas, kegiatan seminar pendidikan karakter yang diikuti oleh guru-guru beberapa waktu yang lalu membuat kami paham bagaimana caranya memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam silabus dan RPP. Kami juga memperoleh ilmu bagaimana caranya menggunakan strategi dalam mengajar di kelas untuk membangun karakter anak-anak. Pokoknya bermanfaat bagi guru-guru di sini. Terus lagi kalau dulu mushola itu jarang dipakai. *Leb* (laboratorium) itu juga tidak selengkap sekarang. Tapi sekarang keduanya sudah sering digunakan guru dalam proses pembelajaran, termasuk mushola, kalau ada kegiatan praktek. Jadi ya sangat bermanfaat, khususnya terkait dengan peningkatan kompetensi pedagogik yang anda tanyakan tadi. Untuk pertemuan rutin ada, biasanya setiap akhir pekan. Yang dibicarakan biasanya sosialisai dari bapak kepala jika ada info atau kebijakan baru. Penyampaian *uneg-uneg* dan yang lainnya. Terkait dengan peningkatan kompetensi sosial, saya kira pertemuan rutin ini cukup efektif. Terlihat ada komunikasi yang sehat antara kepala madrasah dengan guru maupun antar guru. Untuk kegiatan yang bersifat kekeluargaan di antaranya ya makan bersama biasanya, setiap minggu sekali juga. Biasanya giliran yang bawa makanan. Tidak hanya guru-guru saja, pimpinan madrasah dan karyawan pun juga turut bergabung. Kalau sudah begitu memang terasa seperti keluarga sendiri. Tidak ada jarak. Untuk pertemuan, setiap akhir mid dan semesteran, ada pertemuan dengan wali murid. Selain itu biasanya kalau ada acara PHBI wali murid diundang untuk

hadir di madrasah. Pertemuan seperti, saya rasakan dapat menghangatkan hubungan antara madrasah dengan orang tua siswa”.

Intepretasi:

Menurut hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa informasi yang relevan dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Madrasah terkait dengan peningkatan kompetensi guru. Informan juga menerangkan telah ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan terkait dengan upaya peningkatan kompetensi guru di MTs Negeri Banyusoca.

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ tanggal : Jum'at, 10 Mei 2013

Jam : 07.30 – 11.00

Lokasi : Ruang Kelas

Sumber data,. : Pengamatan Proses Pembelajaran Fikih, SKI, dan Bahasa Inggris

Deskripsi data:

Peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas untuk mengetahui apakah ada hasil peningkatan kompetensi guru yang terimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Pada tiga mata pelajaran yang ajarkan guru selalu memantau setiap perkembangan peserta didiknya melalui keaktifan pada saat proses pembelajaran dan memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dengan berkeliling menghampiri peserta didiknya. Ketika ada kegiatan diskusi, sebelumnya guru memaparkan tentang alasan dari aktivitas pembagian dan diskusi kelompok yang dilakukan di kelas, dan di sela-sela pembelajaran guru memberikan motivasi kepada peserta didik. Guru juga melakukan aktivitas pembelajaran yang bervariasi, mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, dan guru tidak mendominasi pembelajaran. Selain itu, guru melakukan pembelajaran secara interaktif dengan peserta didik dengan memberikan dan menjawab pertanyaan, serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya serta menyampaikan materi secara sistematis dan berorientasi pada tujuan dan indikator pembelajaran yang sudah disusun pada RPP.

Interpretasi:

Guru telah menguasai beberapa indikator kompetensi guru yang tertuang dalam buku panduan PKG.

Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/ tanggal : Jum'at - Sabtu, 10 - 11 Mei 2013

Jam : 07.30 – 11.00

Lokasi : Ruang Guru, mushola, dan lingkungan madrasah

Sumber data,. : Pengamatan Hasil Peningkatan Kompetensi Guru

Deskripsi data:

Peneliti mengamati penampilan, pergaulan, dan kebiasaan guru di lingkungan madrasah untuk mengetahui apakah ada hasil peningkatan kompetensi guru yang termanifestasi dalam perilaku guru.

Dari pengamatan yang dilakukan, guru telah menunjukkan sikap yang sopan, berpakaian sesuai dengan aturan yang ditetapkan, dan sikap saling menghormati antar sesama guru. Guru juga melakukan kegiatan tadarus bersama, shalat dhuha, shalat dhuhur berjama'ah di musholla madrasah, dan masuk dan pulang sekolah tepat pada waktunya dengan *finger printing*, menjalankan tugas mengajar sesuai dengan waktu yang ditentukan, berpakaian seragam, dan membawa perangkat pembelajaran.

Interpretasi:

Guru telah menguasai beberapa indikator kompetensi guru yang tertuang dalam buku panduan PKG.

Catatan Lapangan 17

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ tanggal : Jum'at, 10 Mei 2013

Jam : 09.00

Lokasi : Di depan kelas VII A

Sumber data,. : Syukron Ma'mun (peserta didik kelas VII A)

Deskripsi data:

Peneliti menanyakan tentang apakah guru memberikan evaluasi terkait materi yang sudah diajarkan kepada para peserta didiknya. Hal ini untuk mengetahui bahwa guru telah menguasai indikator kompetensi guru.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Syukron Ma'mun didapatkan informasi bahwa guru telah melakukan evaluasi pembelajaran ditunjukkan dengan melakukan tindak lanjut terhadap hasil belajar yang didapatkan melalui ulangan harian dan melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan memberikan kesempatan yang banyak kepada peserta didiknya untuk mengembangkan daya kreativitasnya.

Interpretasi:

Guru telah menguasai beberapa indikator kompetensi guru yang tertera dalam panduan PKG.

Catatan Lapangan 18
Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/ tanggal : Kamis, 6 Juni 2013
Jam : 10.00
Lokasi : Ruang Guru
Sumber data : Joko Tri Pihono, S.Pd.I

Deskripsi data:

Kutipan wawancara dengan Bapak Joko Tri Pihono, S.Pd.I terkait dengan upaya peningkatan kompetensi guru untuk guru MTs Negeri Banyusoca: “seminar pendidikan karakter yang telah dilakukan telah memberikan kami ilmu baru. Pada saat itu, penyampaiannya juga jelas. Isinya antara lain tentang nilai-nilai karakter dan pengembangannya, cara memasukkan nilai-nilai tersebut dalam silabus dan RPP, bagaimana menjadi guru yang berkarakter, dan ada beberapa lagi. Saya juga sempat beberapa kali mengikuti workshop media pembelajaran, di antaranya yang diselenggarakan oleh Mapenda Kemenag Kabupaten, MGMP, dan kampus-kampus di Jogja, salah satunya di UIN juga pernah. Dengan begitu, kami lebih punya inovasi dalam menggunakan media yang tepat. Baru-baru ini ada kebijakan baru, penggunaan absensi bagi guru memakai *finger print*, hal tersebut untuk memantau kehadiran guru-guru disini. Soalnya jam masuk dan pulang sudah diatur dalam tat tertib guru, jam masuknya jam 07.00 dan jam pulang 13.15, kalau hari jum’at pulang jam 11.00. dengan begitu guru-guru disini jadi disiplin, karena kalau tidak, ada peringatan dari bapak kepala. menurut saya, anak-anak akan lebih dikendalikan jika guru juga memberikan contoh yang baik, untuk sholat dhuhur dan dhuha disini kami berjama’ah dengan anak, biasanya ada beberapa gelombang, karena musholanya juga tidak muat jika langsung semuanya. Pertemuan rutin biasanya dilakukan setiap hari sabtu. Ya setidaknya untuk evaluasi setiap minggunya. Biasanya ada keluhan dan masukan dari guru. Kalau mau ada event lomba, kegiatan madrasah, ya untuk persiapan itu. Cukup efektif untuk menjalin komunikasi antar guru maupun dengan pimpinan. Wali murid sering kali diundang untuk hadir di madrasah. Selain biasanya ada

informasi yang hendak disampaikan oleh madrasah kadang kala hal ini juga hanya bersifat kekeluargaan, apalagi kami berada di desa seperti ini. Jadi ya masyarakat atau wali murid juga mempunyai andil untuk *urun rembung* untuk kemajuan madrasah ini. guru-guru di sini masih butuh pengalaman dan ilmu yang banyak. Untuk profesional sesuai dengan tugasnya, pak kepala telah banyak mengirim guru-guru di sini untuk ikut kegiatan di luar. Salah satunya ya itu, seminar tentang pengembangan kurikulum, saya juga ikut. Isinya tentang caranya mengembangkan silabus dan RPP juga. Tambah ilmu, Banyak manfaatnya”.

Intepretasi:

Menurut hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa informasi yang relevan dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Madrasah terkait dengan peningkatan kompetensi guru. Informan juga menerangkan telah ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan terkait dengan upaya peningkatan kompetensi guru di MTs Negeri Banyusoca.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama lengkap : Moh Mizan Habibi
2. Tempat tanggal lahir : Jember, 25 Agustus 1991
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Alamat asal lengkap
 - a. Dusun, RT/RW : Jogaran , RT 004 / RW 014
 - b. Kelurahan : Gumelar
 - c. Kecamatan : Balung
 - d. Kabupaten : Jember
 - e. Propinsi : Jawa Timur
6. Nomor Handphone : 085729898204 / 085258680908
7. Alamat email : habibimizan@yahoo.co.id
8. Alamat facebook : h_bib@ymail.com
9. Pendidikan
 - a. SD/ MI : MIMA Darul Ulum (1997-2003)
 - b. SLTP/MTs : MTs Wahid Hasyim (2003-2006)
 - c. SMA/MA : MAN Jember 1 (2006-2009)
 - d. Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga (2009-2013)